

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak geografis dan sejarah SMA Ma'arif Bangkalan

1.1 Letak geografis

Letak SMA Ma'arif Bangkalan berada tepat di jalan KH. A. Marzuki, yaitu dari alun-alun Bangkalan ke barat kemudian belok kiri sedikit di sebelah timur jalan raya ada sekolah SMA Ma'arif Bangkalan.

Disebelah utara sekolah ada perumahan wisma pangeranan asri dan sebelah selatan sekolah ada pondok KH. Zubair sedangkan sebelah barat sekolah ada puskesmas.

Keadaan ini sangat cocok untuk sebuah tempat belajar karena tempatnya mudah dijangkau dengan berjalan kaki atau transportasi dan jauh dari keramaian dan kebisingan.

1.2 Sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Ma'arif Bangkalan

Pondok pesantren Syaichona Moh Cholil Demangan Barat Bangkalan yang diasuh oleh KHS. ABDULLAH SCHAL, sejak tahun 1986 telah mendirikan Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) dan mendirikan unit Pendidikan Formal mulai MID, MTs, dan SMA Ma'arif yang terletak di jalan KH. Ach Marzuki 30 Bangkalan.

SMA Ma'arif Bangkalan didirikan sejak tahun ajaran 1987 / 1988 dengan surat ijin pendirian sekolah dari Kanwil Depdikbud Jatim No : 0817 /

104.74 / 87 tanggal 21 Juli 1987, diakreditasi sebagai sekolah dengan status Terdaftar berdasar SK Dirjen Dikdomen No. 16 / C.C 7 / Kep / MN / 1997 tanggal 6 Maret 1997, dan terakhir diakreditasi sebagai sekolah dengan status TERAKREDITASI C berdasar keputusan ketua Badan Akreditasi Sekolah (BAS) propinsi Jawa Timur No : 15 / 5 / BASDA. P / XII / 2005 tanggal 26 Desember 2005.

Dan sejak tahun ajaran 2005 / 2006 SMA Ma'arif Bangkalan telah mengembangkan diri dengan membuka SMA Ma'arif khusus santriwati di PP Putri Syaichona Moch Cholil Demangan Barat.

Sebelum tahun 2000 sekolah SMA Ma'arif masuk secara bergantian pagi dan siang. Karena ruang kelas yang tidak cukup, maka pada tahun 2000 sekolah direnovasi dan membangun dua lantai sehingga para siswa bisa masuk pagi semua.

Sejak berdiri sampai sekarang, SMA Ma'arif Bangkalan telah mengalami 6 kali pergantian Kepemimpinan yaitu :

1. Bapak Drs. Mohammad Kuswadi (1987-1991)
2. Bapak H. Ruskawi Syah (1991-1994)
3. Bapak H. Mahfud Sidiq (1994-1995)
4. Bapak Drs. H. Moh. Syafiek Mawardi (1996-2000)
5. Bapak Drs. Kusdiarto (2000-2004)
6. Bapak Drs. Mohammad Kuswadi, M. Pd (2004, SK Yayasan)

7. Bapak Drs. Mohammad Kuswadi, M. Pd (2006, SK Bupati sebagai Ka SMA Dpk)¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi : Intelektual, Berwawasan dan Berakhlakul karimah

Misi : 1. Mengembangkan Hasrat Tinggi Untuk Belajar
 2. Mengembangkan Wawasan dan Pola Pikir
 3. Mengembangkan Pola Manajemen partisipatif
 4. Mengembangkan Pemahaman dan Pengalaman Ajaran Agama Isla

Tujuan : 1. Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler
 2. Meningkatkan Wawasan, Pengetahuan dan Pola Pikir Kritis
 3. Meningkatkan Metode Manajemen Partisipatif Civitas Sekolah
 4. Meningkatkan Pengamalan Akhlakul Karimah Civitas Sekolah²

3. Program-program SMA Ma'arif Bangkalan tahun pelajaran 2008/2009

Program kegiatan SMA Ma'arif terdiri dari 2 program yaitu program intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Program intra kurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar formal didalam kelas menurut jadwal masing-

¹ Hasil wawancara kepala sekolah SMA Ma'arif bapak Muhammad Kuswadi, 17 Oktober 2008

² Hasil dokumentasi SMA Ma'arif diperoleh dari Waka Kurikulum, Bapak Efendi, 17 Oktober 2008

masing kelas dan sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah. Program intra kurikuler tersebut dimulai jam 07.00 sampai jam 13.00 siang.

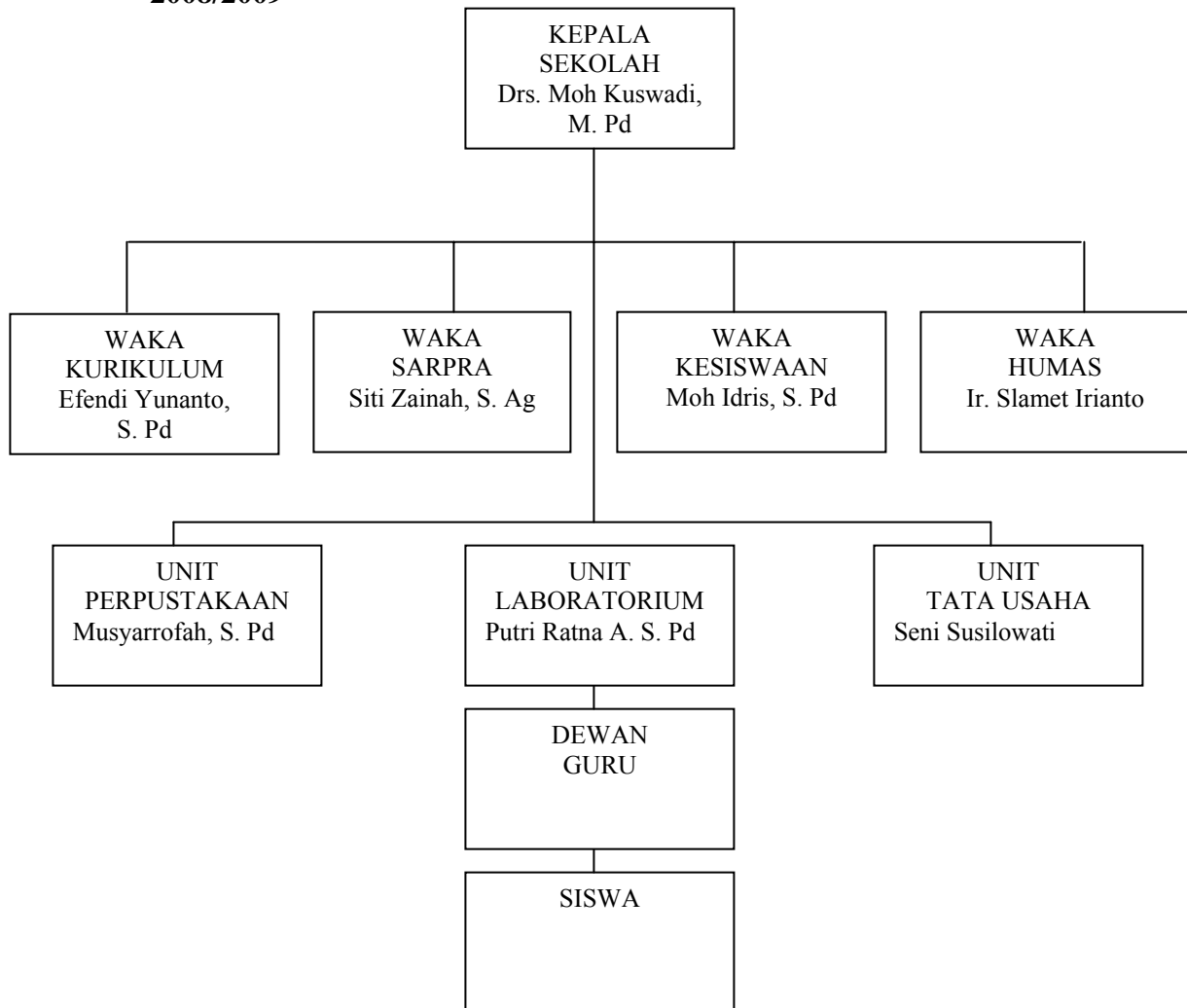
Sedangkan program ekstra kurikuler dilaksanakan pada jam-jam diluar pelajaran formal, program ekstra kurikuler ini meliputi kepramukaan pada hari Ahad sore, hadrah pada hari Jum'at malam, nasyid pada hari Rabu sore, program lainnya adalah istighotsah yang diikuti oleh siswa dan guru yang dilaksanakan 2 kali yaitu pada hari senin dan kamis setelah solat magrib, dan latihan PASKIBRA dilaksanakan pada hari Ahad pagi.³

Selain itu, SMA Ma'arif mengadakan program tahunan. Tiap satu tahun sekali SMA Ma'arif Mengadakan studi banding dengan sekolah lain, dan setiap hari-hari besar Islam SMA Ma'arif merayakan hari besar Islam tersebut bersama Masyarakat sekitar, Seperti : Perayaan Maulid Nabi Muhammad S.A.W. dan para siswa menampilkan Hadrah yang mereka pelajari di kegiatan Ekstra kurikuler.

³ Hasil dokumentasi SMA Ma'arif diperoleh dari Waka Kurikulum, Bapak Efendi, 17 Oktober 2008

4. Struktur Kelembagaan SMA Ma'arif Bangkalan tahun pelajaran

2008/2009



Adanya garis lurus merupakan garis penghubung antara kepala sekolah dengan para wakilnya yang merupakan suatu perintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah.

Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut :

- a. Tugas kepala sekolah adalah :
 - 1). Kepala sekolah selaku edukator
 - 2). Kepala sekolah selaku manager
 - 3). Sebagai pimpinan
 - 4). Selaku supervisor
 - 5). Sebagai innovator

- b. Tugas waka kurikulum adalah :
 - 1). Menyusun dan menjabarkan kalender
 - 2). Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - 3). Mengatur penyusunan program pengajaran, program catur wulan, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
 - 4). Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
 - 5). Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran

- c. Tugas waka sarana prasarana adalah :
 - 1). Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - 2). Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
 - 3). Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - 4). Mengatur pembakuannya
 - 5). Menyusun laporan

- d. Tugas waka kesiswaan adalah :
- 1). Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 2). Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, paskibraka
 - 3). Mengatur program pesantren kilat
 - 4). Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa
 - 5). Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- e. Tugas waka humas adalah :
- 1). Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3
 - 2). Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
 - 3). Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - 4). Menyusun laporan
- f. Tugas unit perpustakaan adalah :
- 1). Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
 - 2). Pengurusan pelayanan perpustakaan
 - 3). Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - 4). Pemeliharaan dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka
 - 5). Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
 - 6). Menyusun tata tertib perpustakaan

- g. Tugas unit laboratorium adalah :
- 1). Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
 - 2). Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
 - 3). Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
 - 4). Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
 - 5). Inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium
 - 6). Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium
- h. Tugas unit tata usaha adalah :
- 1). Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
 - 2). Pengelolaan keuangan sekolah
 - 3). Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
 - 4). Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
 - 5). Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
 - 6). Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- i. Tugas guru adalah :
- 1). Membuat perangkat pembelajaran
 - 2). Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
 - 3). Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
 - 4). Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

5). Mengisi daftar nilai siswa.⁴

5. Kurikulum Pendidikan SMA Ma'arif Bangkalan

Kurikulum yang dipakai di SMA Ma'arif adalah kurikulum tahun 2004. Sejak berdiri, SMA Ma'arif Bangkalan telah memadukan kurikulum Depdiknas dengan kurikulum LP Ma'arif Jawa Timur sebagai muatan local dan sebagai ciri khas lembaga pendidikan di lingkungan NU antara lain bidang studi Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan ke -NU- an / Aswaja, sehingga diharapkan siswa berwawasan luas, berpengetahuan tinggi dan berakhlakul karimah sesuai dengan Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan yang dikembangkan SMA Ma'arif Bangkalan.

6. Keadaan Siswa SMA Ma'arif Bangkalan tahun pelajaran 2008/2009

Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Ma'arif Bangkalan maka dibawah ini penulis akan menyajikan tabel tentang jumlah siswa tiap-tiap kelas antara laki-laki dan perempuan. Lihat tabel di bawah ini !

⁴ Hasil dokumentasi SMA Ma'arif Bangkalan diperoleh dari Waka Kurikulum, Bapak Efendi, 17 Oktober 2008

Tabel : 01⁵

NO	KELAS	JUMLAH MURID			KET
		L	P	TOTAL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Kelas X.1	32 Siswa		32 Siswa	
02	Kelas X.2	30 Siswa		30 Siswa	
03	Kelas X.3		35 Siswa	35 Siswa	
04	Kelas X.4		30 Siswa	30 Siswa	
05	Kelas XI.IA 1	34 Siswa		34 Siswa	
06	Kelas XI.IA.2		40 Siswa	40 Siswa	
07	Kelas XI.IS.1	32 Siswa		32 Siswa	
08	Kelas XII.IS.1	37 siswa		37Siswa	
09	Kelas XII.IA	35 Siswa		35 Siswa	
10	Kelas XII.IS.2		32 Siswa	32 Siswa	
JUMLAH		200 Siswa	137 Siswa	337 Siswa	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa laki-laki =200 Siswa sedangkan jumlah siswa perempuan = 137 Siswa. Jadi, jumlah seluruh siswa = 337 Siswa

7. Keadaan guru SMA Ma'arif Bangkalan

Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Ma'arif Bangkalan maka di bawah ini penulis akan menyajikan tabel tentang nama-nama guru, pendidikan terakhir (ijasah dan jurusan) serta jabatannya dan mata pelajaran yang di ajar.

⁵ Hasil dokumentasi SMA Ma'arif Bangkalan diperoleh dari Waka Kurikulum, Bapak Efendi, 17 Oktober 2008

Tabel : 02⁶
Keadaan guru SMA Ma'arif Bangkalan

NO.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir		Jabatan / Guru Mapel
		Ijasah	Jurusan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Drs. Moh Kuswadi, M. Pd	S.2	IPS	Kepala Sekolah
02	Efendi Yunanto, S. Pd	S.1	Pend. Ekonomi Koperasi	Waka Kurikulum / Ekonomi
03	Moh. Idris, S. Pd	S.1	Bahasa Indonesia	Waka Kesiswaan / Bahasa Indonesia
04	Siti Zainah, S. Ag	S.1	Pend. Agama Islam	Waka Sarpra / PAI
05	Ir. Slamet Irianto	D3	Pertanian	Waka Humas / Fisika
06	Siti Jaziroh, S. Pd	S.1	Pend. Sejarah	Waka kurikulum Sore / Sejarah
07	Amie Machiroh, Ss	S.1	Sejarah	Waka kesiswaan Sore / Sejarah
08	Nurul Hayati, Sm. Hk	D3	Hukum	Bendahara sekolah / Sosiologi
09	Halimatus Sakdiyah, S. Pd	S.1	Pend. Koperasi	Wali Kelas X.1 / Ekonomi
10	Suwadi, S. Pd. I	S.1	PAI	Wali Kelas X.2 / Aswaja

⁶ Hasil dokumentasi SMA Ma'arif Bangkalan diperoleh dari Waka Kurikulum, Bapak Efekdi, 17 Oktober 2008

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	Sri Asfianingsih, S. Pd	S.1	Pend. Matematika	Wali Kelas X.3 / Matematika
12	Yuli Dwi Ira Utami	S.1	Pend. Geografi	Wali Kelas X.4 / Geografi
13	Dra. Sri Wartika	S.1	PDU	Wali Kelas XI.IA.1 / PKn
14	Musyarrofah, S. Pd	S.1	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI.IA.2 / Bahasa Indonesia
15	R. Siti Nurrohma LF, S. Pd	S.1	Pend. PPKn	Wali Kelas XI.IS.1 / Sejarah
16	Marwiyah, S.Pd	S.1	Pend. PPKn	Wali Kelas XII.IS.1 / PKn
17	Toyyibah, S.Pd	S.1	Pend. Matematika	Wali Kelas XII.IA / Matematika
18	Anis Nurul Farida, S.Ag	S.1	PAI	Wali Kelas XII.IS.2 / PAI
19	H. Moh Ihsan Fadil, SE	S.1	Ekonomi	GTT / Aswaja
20	Dra. Kamaril S	S.1	PDU	GTT / Ekonomi
21	Drs. Suryanto	S.1	Kimia	GTT / Kimia
22	R. Mamik Nurhasan, S.Pd	S.1	PPKn	GTT / TIK
23	Zainal Mustofa, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia	GTT / Bahasa Indonesia
24	Dra. Siti Amina	S.1	Tarbiyah	GTT / Bahasa Inggris
25	Sri Nurholifah, SP	S.1	Pertanian Agronomi	GTT / Kimia

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
26	Sabikin, S.Pd	S.1	Pend. Bahasa Inggris	GTT / Bahasa Inggris
27	Ninik Nur Hayati, S. Pd	S.1	Pend. Fisika	GTT / Fisika
28	Dwi Wahyu S, S.Si	S.1	Matematika	GTT / Matematika
29	Anni Mariana, SE.I	S.1	Ekonomi Manajemen	GTT / Ekonomi
30	Putri Ratna A, S.Pd	S.1	Biologi	GTT / Biologi
31	Silfia Fitriyani, SE	S.1	Akuntansi	GTT / Seni Budaya
32	Eko Priyanto P, ST	S.1	Teknik Elektro	GTT / TIK
33	Annisa Shabri DT, S.Pd	S.1	Pend. Bahasa Inggris	GTT / Bahasa Inggris
34	Dra. Komariyah	S.1	Bahasa Indonesia	GTT / Bahasa Indonesia
35	Drs. Samsul Bahri	S.1	Pend. Ilmu Peng. Sosial	GTT / Geografi
36	Arnia Faruq, SE	S.1	Ekonomi	GTT / Aswaja
37	Abd. Wahid, S.Pd	S.1	Pend. Bahasa Inggris	GTT / penjaskes / Bahasa Inggris

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru = 37 orang dengan perincian : 2 orng sebagai guru tetap, 8 orang sebagai guru tenaga harian lepas, dan 27 orang sebagai guru tidak tetap.

Ada 24 guru yang mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan jurusannya, sedangkan 12 guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan jurusannya karena kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan materi sehingga terpaksa mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan jurusannya dengan cara mempelajari materi tersebut kepada ahlinya atau dengan cara banyak membaca buku-buku.

8. Keadaan Karyawan SMA Ma'arif Bangkalan

Untuk mengetahui keadaan karyawan yang ada di SMA Ma'arif Bangkalan maka di bawah ini penulis akan menyajikan tabel tentang nama karyawan, pendidikan serta jabatannya.

Tabel : 03

Keadaan karyawan SMA Ma'arif Bangkalan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)
01	Seni Susilowati	SMEA	Kepala Tata Usaha
02	Kiptiyah	SMA	Waka Tata Usaha
03	Moh. Syafi'ie	SMA	Tukang Kebun

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa karyawan di SMA Ma'arif Bangkalan berjumlah 3 orang karyawan. 3 orang karyawan tersebut semuanya lulusan sekolah menengah atas. 1 orang karyawan menjabat sebagai kepala tata usaha, 1 orang karyawan menjabat sebagai wakil kepala tata usaha, dan 1 orang karyawan lagi menjabat sebagai tukang kebun.

Mereka semua menjadi karyawan di SMA Ma'arif Bangkalan karena faktor ekonomi lemah dan tidak mampu untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

9. Keadaan sarana dan prasarana SMA Ma'arif Bangkalan

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Ma'arif Bangkalan maka dibawah ini penulis akan menyajikan tabel tentang nama barang beserta ukurannya, jumlah barang, keadaan barang tersebut baik atau rusak.

Tabel : 04

Keadaan sarana dan prasarana SMA Ma'arif Bangkalan

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Almari kayu	1 Buah	√	
02	Meja kepala sekolah	1 Buah	√	
03	Meja/Kursi tamu	1 Set	√	
04	Papan data guru	1 Buah	√	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
05	Gambar Presiden dan Wakil presiden	1 Buah	√	
06	Gambar Garuda	1 Buah	√	
07	Pesawat telepon	1 Buah	√	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
08	Papan Jadwal Pelajaran	1 Buah	√	
09	Papan Kode Etik Guru	1 Buah	√	
10	Papan tata tertib guru	1 Buah	√	
11	Komputer	19 Buah	√	
12	Printer	2 Buah	√	
13	Jam dinding	1 Buah	√	
14	Kipas angin	1 Buah	√	
15	Dispenser	1 Buah		√
16	Pesawat televisi	1 Buah	√	
17	Speaker	1 Buah	√	
18	Lap top	1 Buah	√	

Tabel : 04
Keadaan bangunan SMA Ma'arif Bangkalan

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Ruang kelas ukuran 6mx7m	10 Ruang	√	
02	Ruang kantor kepala sekolah ukuran 5mx6m	1 Ruang	√	
03	Ruang kantor guru ukuran 5mx6m	1 Ruang	√	
04	Ruang laboratorium computer ukuran 6mx7m	1 Ruang	√	
05	Ruang unit tata usaha ukuran 3mx4m	1 Ruang	√	
06	Ruang perpustakaan ukuran 8mx9m	1 Ruang	√	
07	Ruang koperasi sekolah ukuran 4mx5m	1 Ruang	√	
08	Papan profil sekolah	1 Buah	√	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan barang di SMA Ma'arif semuanya dalam keadaan baik. Namun, ada satu barang yang dalam keadaan rusak yaitu 1 buah Dispenser.

10. Pelaksanaan Pendidikan di SMA Ma'arif Bangkalan

Proses kegiatan belajar mengajar di SMA Ma'arif di mulai jam 07.00 WIB dan diakhiri jam 13.00 WIB. Untuk materi pendidikan agama Islam kelas X1, X2, X3, X4 pengajarnya adalah ibu Siti Zainah, S.Ag. Untuk materi

pendidikan agama Islam kelas XI.IA.1 hari selasa jam 1-2, kelas XI.IA.2 hari sabtu jam 5-6, kelas XI.IS.1 hari kamis jam 6-selesai. Untuk kelas XI guru pengajarnya adalah ibu Anis Nurul Farida, S. Ag. Sedangkan kelas XII.IA 1, XII.IS.1, XII.IS.2 pengajarnya juga ibu Anis Nurul Farida, S. Ag

Bagi para siswa selain mendapatkan materi pendidikan agama Islam di dalam kelas mereka juga mendapatkan bekal ilmu keagamaan di luar jam pelajaran formal seperti pengajian istighotsah yang diikuti oleh para guru dan siswa.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Implementasi Active Learning pada pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Bangkalan

a. Pendekatan pembelajaran PAI

Untuk menunjang proses pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Bangkalan, pada tahun pelajaran 2008/2009 dalam pembelajarannya guru menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Di SMA Ma'arif Bangkalan pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI adalah :

- 1) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, dan memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Pendekatan sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan pendekatan inilah aspek afektif siswa bisa

tersentuh. Pendekatan ini diterapkan di SMA Ma'arif ketika membahas tentang beberapa materi yang membutuhkan penguatan khususnya dalam wilayah keimanan dan akhlak. Di wilayah keimanan dilakukan dengan diskusi. Dalam diskusi siswa langsung dilibatkan dan diajak langsung untuk memberi jawaban sebagaimana yang ia ketahui

- 2) Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Banyak materi-materi PAI yang membutuhkan pendekatan pengalaman, seperti membaca, menulis, dan praktek.
- 3) Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, pendekatan ini diberikan kepada siswa sebagai catatan dari pelaksanaan ibadah setiap harinya yang dilakukan siswa.
- 4) Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami kebenaran ajaran agama. Aplikasi pendekatan ini adalah guru biasanya membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing diberi soal untuk mengurai tentang beberapa topic yang akan dibahas bersama, kemudian kelompok yang pertama maju kedepan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya tentang topic yang diberikan guru, kelompok yang lain bertanya atau menanggapi dari ulasan kelompok pertama. Kelompok pertama

menjawab dan jika siswa lain kurang puas terhadap jawaban yang diberikan dapat langsung untuk mempertanyakan kembali. Guru membimbing dan membenarkan jika diskusi melenceng dari materi yang telah diberikan, dengan tidak membuat down semangat mereka.

- 5) Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pembelajaran PAI dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.

Dari beberapa pendekatan yang disajikan, pendekatan yang dilakukan tidak semuanya diterapkan, itu semuanya tergantung dari penekanan dari setiap materi yang diberikan. Jika materi membutuhkan pendekatan rasional maka akan dilakukan dengan pendekatan rasional dengan tetap tidak mengindahkan pendekatan lainnya, tapi tekanannya lebih dibesarkan.

Pendekatan-pendekatan yang diberikan, juga tidak semuanya terlihat sempurna diterapkan. Terkadang guru kurang menguasai terhadap pendekatan yang diberikan, itu dikarenakan berubahnya kondisi siswa, atau terkadang pula karena guru memang kurang menguasai materi yang diberikan. Oleh karenanya pembelajaran kurang berhasil, karena kondisi siswa yang sudah lelah dan pembeajarannya pun menjadi kurang menarik sehingga siswa malas dan tidak aktif lagi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan ibu Anis sebagai guru PAI bahwa pelaksanaan pembelajaran active learning di SMA Ma'arif berada di dalam kelas selain itu terkadang dalam pembelajarannya berada di luar kelas sebagai pembelajaran lingkungan atau mengamati sesuatu sebagaimana tugas yang berhubungan dengan materi.⁷ Namun dalam tulisan ini penulis menyajikannya dalam kelas. Adapun pelaksanaannya adalah sebagaimana berikut :

1) Tata cara masuk ke ruang kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas XI di SMA Ma'arif sebelum masuk ke kelas telah diatur sedemikian rupa agar memberikan kesan kepada siswa untuk disiplin diri dalam hidupnya. Di SMA Ma'arif siswa diwajibkan masuk ke kelas sekitar jam 06.45 WIB, siswa membaca doa kemudian jam 07.00 WIB tepat siswa masuk ke kelas masing-masing dan guru sudah siap untuk memulai pelajaran sebagaimana jadwal yang ditentukan.

2) Pembukaan

Untuk menciptakan belajar yang aktif dan menyenangkan dalam kelas guru membuka pertemuan dengan memberikan sapaan hangat, terkadang guru bercerita terlebih dahulu tentang kondisi dan perkembangan isu-isu sosial. Kemudian terjadi interaksi dan dialog

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nurul Faridah Guru PAI Tanggal 17 Oktober 2008

interaktif antara guru dan murid. Dari suasana tercipta ini guru membuka pelajaran dalam kondisi yang akrab, ataupun terkadang guru juga memberi cerita lucu, dan siswa pun tertawa. Dari situ maka terjadi relaks sebelum pelaksanaan pelajaran dimulai. Selain itu, menurut ibu Anis guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan matang dan guru juga berpenampilan yang fresh, sopan serta menyenangkan.⁸

Jadi, yang pertama harus dijaga yaitu penampilan karena ketika seorang guru masuk kedalam kelas dalam keadaan acak-acakan maka siswa akan merasa tidak tertarik untuk mengikuti materi pelajaran, yang kedua yaitu seorang guru harus mempersiapkan materi dengan matang agar proses pembelajarannya lancar dan tidak kikuk didepan siswa.

3) Tes awal

Setelah kondisi tercipta gembira baru guru masuk ke pelajaran, namun sebelum masuk pelajaran guru terlebih dahulu memberi tes tentang pelajaran yang telah diajarkan. Tes tersebut bisa berupa tes lisan (Tanya jawab) atau lewat menjawab dengan memakai lembaran yang telah disediakan. Materi dari tes adalah materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan tes awal tadi, guru bisa mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya,

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nurul Faridah Guru PAI Tanggal 17 Oktober 2008

selain itu dengan tes awal tadi guru bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih memperhatikan materi yang di ajarkan guru. Jadi, dengan tes awal tadi, siswa bisa menjadi lebih aktif.

4) Memasuki proses belajar

Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa membuat siswa aktif dan tetap dalam keadaan yang menyenangkan, karena dalam active learning guru hanya sebagai fasilitator. Berikut akan dideskripsikan tentang pelaksanaan active learning dalam pembelajaran PAI.

Sebelum ke implementasi perlu diketahui terlebih dahulu tentang materi pelajaran PAI di kelas XI. Adapun materi kelas XI pada mata pelajaran PAI pada semester pertama adalah :

- a. Ayat-ayat Al-Quran tentang kompetisi dalam kebaikan
- b. Ayat-ayat Al-Quran tentang Perintah Menyantuni Kaum Duafa
- c. Iman kepada Allah
- d. Perilaku terpuji
- e. Hukum Islam tentang Muamalah
- f. Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan

Adapun dalam proses pembelajaran dengan penerapan active learning, penulis akan memaparkan dari penerapan pembelajaran PAI yang ada di kelas XI, materi yang penulis pilih adalah materi tentang “ Perilaku Terpuji “ penjelasannya sebagai berikut :

- a. Sub tema : Tobat, Roja'
- b. Kompetensi dasar : Membiasakan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- c. Hasil belajar : Agar siswa terbiasa berperilaku terpuji
- d. Indikator :
 - Menjelaskan pengertian tobat dan roja'
 - Menampilkan contoh-contoh perilaku tobat dan roja'
- e. Langkah-langkah pembelajaran :
 - Opening : Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
 - Proses :
 - Siswa menggali pengetahuan tentang perilaku tobat dan roja'
 - Siswa berdialog dengan guru tentang pengertian perilaku tobat dan roja'
 - Siswa mengambil contoh tentang perbuatan yang termasuk tobat dan roja'
 - Closing : Menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari

5) Post test

Sebelum kegiatan pembelajaran PAI di akhiri, di SMA Ma'arif guru biasanya mengadakan post test terhadap siswa. Bentuk test yang sering digunakan adalah tanya jawab, untuk materi post testnya adalah materi yang baru saja disampaikan kepada peserta didik. Post test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan. Dari hasil test itu maka guru biasa mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan guru juga bisa mengidentifikasi materi-materi apa saja yang sekiranya perlu didalami lebih lanjut.

Menurut ibu Anis, guru harus selalu menghargai siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan selalu merespon apa yang disampaikan oleh siswa dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan yang belum mereka pahami.

Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa. Bentuk tugasnya bisa berupa tugas rumah atau kajian perpustakaan untuk mencari referensi pada materi yang telah diajarkan agar bisa didalami lebih lanjut sekalian juga mencari buku yang ada keterkaitannya dengan materi minggu depan yang akan dibahas. Guru menyuruh

siswa untuk membaca dan mencatat soal-soal atau materi yang sulit dipahami.⁹

Menurut Muis sebagai ketua kelas yang mewakili siswa lain mengatakan bahwa pembelajaran active learning ini sangat menyenangkan karena siswa ikut terlibat aktif didalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa lebih giat dalam belajar.¹⁰

Jadi, jika seorang guru tidak bisa menghargai keaktifan siswanya maka akan berdampak negatif pada siswa tersebut karena siswa akan merasa tidak semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena dia merasa keaktifannya dalam belajar akan sia-sia belaka, dan jika guru memberi tugas diluar kelas itu semua dimaksudkan agar para siswa tidak menyia-nyiakan waktu kosong dirumah dan agar siswa belajar aktif diluar kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Active Learning dalam pembelajaran PAI di SMA

a. Faktor pendukung implementasi active learning

Faktor pendukung pelaksanaan belajar aktif (active learning)

yaitu :

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nurul Faridah Guru PAI Tanggal 17 Oktober 2008

¹⁰ Hasil wawancara dengan Abd. Mu'is Siswa Kelas XI PAI Tanggal 17 Oktober 2008

1) Peran pendidik

Pendidik sangat berperan sekali dalam mensukseskan pengajaran kepada siswa. Terutama adalah hubungan antara pendidik atau guru dengan siswanya, guru dalam active learning dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membebaskan, tidak tertekan pada diri siswa. Di dalam pendidikan (active learning) guru tidak boleh mengambil jarak antara pendidik dengan muridnya, sehingga menjauhkan makna pembelajaran itu sendiri.

Menurut ibu Anis belajar aktif yaitu belajar yang bisa menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar dan siswa terlibat semuanya didalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak ada siswa yang pasif.¹¹

Jadi, belajar aktif merupakan belajar yang melibatkan semua peserta didik ikut andil didalam kegiatan belajar mengajar jangan sampai ada siswa yang merasa di anak-tirikan yang akan membuat minat dan motivasi belajar siswa berkurang.

Posisi guru dalam active learning sebagai mitra dialog, sebagai partner, berjuang bersama anak-anak didiknya untuk memecahkan masalah. Hubungan relasi seperti ini akan berdampak kepada keharmonisan hubungan antara guru dan siswa. Siswa akan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nurul Faridah Guru PAI Tanggal 17 Oktober 2008

terbuka dalam menghadapi setiap masalah, dan guru merasa berkewajiban untuk memecahkan masalah siswanya.

Selain itu guru berkewajiban untuk memiliki sejumlah kompetensi yang bagus, karena dalam active learning diperlukan berbagai kreatifitas untuk menyuguhkan berbagai pengajaran yang menyenangkan dan kreatif.

Guru sebagai pendidik juga perlu memperhatikan kompetensi siswa, karena setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Terlebih sebagaimana dijelaskan Bobbi De Porter setiap orang memiliki ciri khas dalam belajarnya, ada yang tipe visual dengan belajarnya yang menyukai dan mudah menyerap apabila melihatnya, ada audio yang menyukai model-model mendengarkan seperti ceramah, model yang ketiga adalah kinestetik yaitu dengan peragaan-peragaan.

2) Peserta didik

Peserta didik atau siswa memiliki banyak karakter unik, karena mereka dibesarkan oleh lingkungan dan bawaan yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki sifat keras kepala, ada juga siswa yang memiliki sifat manja, penakut dan lain sebagainya. Di SMA Ma'arif 90% siswanya sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan keagamaan karena selain sekolah mereka juga mondok di pesantren dan 10% dari mereka memiliki ilmu

pengetahuan keagamaan yang sangat minim. Dari bermacam karakter dalam active learning akan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengetahuan siswa, mereka akan dicampur dengan siswa lain dalam suatu kelompok diskusi, sebuah tim. Dengan pembentukan ini akan terjadi pembauran sikap karena mereka akan saling mengenal sikap diantara siswa-siswa lain.

Dalam active learning berbagai metode lain yang sekarang berkembang, memprioritaskan keterlibatan penuh siswa, termasuk disini dalam pengambilan keputusan soal kebijakan sekolah. Apa yang siswa butuhkan dalam belajar, itu merupakan usaha untuk memenuhi segala keinginan yang dituntut terhadap sekolah, jangan sampai siswa menuntut diluar sekolah. Dengan pelibatan siswa dalam belajar dan lain-lain maka rasa kepemilikan terhadap sekolah akan semakin besar, dengan hal tersebut akan sangat mendukung dalam terbentuknya milieu (lingkungan) sekolah yang kondusif dalam mengembangkan active learning.

3) Orang tua siswa

Suasana menyenangkan dalam belajar akan sangat berhasil apabila juga didukung dari faktor keluarga dari masing-masing siswa, karena dengan dukungan keluarga suasana hati atau kondisi jiwa siswa akan berpengaruh dalam pembelajarannya.

Ibu yang merupakan bagian dari keluarga yang paling dekat dengan anak akan sangat membantu keberhasilan atau suasana senang dalam belajar, karena dengan perhatian dan kasih sayangnya seorang anak akan memiliki motivasi dalam belajar. Begitupun dengan ayah meskipun sang ayah sangat jarang berdekatan dengan anak, dengan perhatian terhadap pendidikannya akan sangat membantu dalam memberi motivasi dalam belajar anak.

Cara mendidik anak dalam keluarga , sangat berpengaruh dalam diri anak. Apabila pendidikan dalam keluarga yang menganggap anak tidak bisa apa-apa, maka yang akan terjadi adalah anak akan menjadi orang yang selalu minder, kurang percaya diri, sebaliknya apabila anak di didik dengan memupuk kepercayaan diri maka ia akan tumbuh dengan percaya diri. Maka dengan dukungan penuh dari keluarga akan sangat besar dalam membantu terciptanya lingkungan yang kondusif dan menyenangkan.

4) Media pendidikan

Sekolah sebagai arena belajar bagi siswa sudah selayaknya apabila dilengkapi dengan bermacam-macam media belajar dan alat peraga yang dapat membantu siswa dalam belajar. Demikian pula seorang guru dalam mengajar harus mempunyai keyakinan

bahwa penggunaan alat peraga dan media belajar disebuah sekolah harus dianggap sebagai bagian yang penting. Dengan adanya media belajar dan alat peraga kegiatan belajar mengajar akan lebih hidup dan siswa tidak merasa bosan.

Seorang guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan siswa dalam proses belajar mengajar tentu akan lebih mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru untuk menerapkan metode dan alat peraga yang cocok sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Idealnya seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan alat peraga baru yang cocok dengan keberadaan siswa yang dihadapinya.

Pembuatan alat peraga atau lebih dikenal sebagai media belajar bisa menggunakan bahan-bahan dari barang-barang bekas yang tidak perlu membutuhkan barang-barang mahal. Bahan baku untuk membuat alat peraga banyak tersedia di lingkungan sekolah, seperti kertas karton, kayu dan lain-lain.

5) Lingkungan pendidikan

Penataan terhadap lingkungan sangat penting dalam usaha untuk membuat siswa nyaman dalam belajar, sebelum pelajaran dimulai staf masuk ke dalam masing-masing kelas dan mengubahnya menjadi suatu tempat dimana siswa-siswa akan

merasa nyaman, terdorong, dan mendapat dukungan. Dapat dimasukkan pula dengan tanaman dalam kelas, dan dinding-dinding dihiasi dengan poster-poster indah dan tulisan yang bermakna positif.

Tahap-tahap selanjutnya melalui pemanfaatan latihan komunikasi dan aktivitas kelompok lainnya, siswa saling mengenal anggota kelompok dengan baik. Dengan ini akan membuat mereka nyaman dengan dirinya secara individual dan kelompok dan meluas kekelompok lain. Dilingkungan yang aman ini, mereka membuka diri untuk memperluas kenyamanan mereka dan mencoba hal-hal baru dan itulah keadaan yang ideal untuk belajar yang optimal. Setelah kondisi ini tercapai mulailah diperkenalkan kepada mereka keterampilan akademis yang membantu mereka agar menjadi lebih baik di sekolah.

b. Faktor penghambat implementasi active learning

Active learning diterapkan oleh SMA Ma'arif pada semua mata pelajaran yang ada, namun dalam penerapannya tidak luput dari hambatan yang merintanginya. Adapun faktor penghambat diterapkannya active learning pada pembelajaran PAI di SMA Ma'arif adalah:¹²

¹² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Efendi, Tanggal 17 Oktober 2008

1) Guru kurang pengalaman

Penerapan active learning baru diterapkan kurang lebih satu tahun di SMA Ma'arif. Oleh karenanya masih banyak guru kurang berpengalaman untuk mempraktekkan metode baru yang penuh dengan inovatif dan kreatif. Sering kali guru terjebak hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang mahir dalam memberikan teknik-teknik baru yang merangsang kreatifitas dan keaktifan siswa. Begitupun dengan penggunaan media belajar yang ada, guru kurang berpengalaman dalam memberikan penjelasan yang konkrit.

Dari hasil observasi sebagaimana kita lihat pada table :

Format observasi kelas XI

NO	KEGIATAN GURU	NILAI		
		BAIK	CUKUP	KURANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a)	Membuka dan menutup			
	(1). menarik perhatian	√		
	(2). menimbulkan motivasi	√		
	(3). memberi acuan	√		
	(4). menunjukkan bahan		√	
	(5). meninjau kembali	√		
	(6). mengevaluasi	√		
	(7). memberi dorongan psikologis	√		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
b)	Menjelaskan			
	(1). orientasi dan motivasi (bahan appersepsi)		√	
	(2). bahasa	√		
	(3). pemberian contoh	√		
	(4). sistematika penjelasan		√	
	(5). variasi		√	
	(6). balikan	√		
c)	Bertanya			
	(1). pertanyaan jelas, sederhana dan konkrit	√		
	(2). pertanyaan guru memberikan waktu untuk berpikir	√		
	(3). pemerataan pertanyaan pada siswa	√		
	(4). kualitas pertanyaan	√		
d)	Reinforcement (memberi penguatan)			
	(1). penguatan verbal	√		
	(2). penguatan non verbal		√	
	(3). variasi penguatan		√	
e)	Variasi			
	(1). suara	√		
	(2). mengarahkan perhatian siswa	√		
	(3). kontak mata		√	
	(4). ekspresi roman muka	√		
	(5). gerakan tangan	√		
	(6). posisi guru		√	
	(7). pola interaksi	√		

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, dia juga harus membuat persiapan-persiapan terlebih dahulu seperti membuat program satuan pembelajaran, analisis materi dan perangkat lain yang diperlukan. Hal tersebut merupakan faktor penunjang agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Selain menggunakan strategi-strategi yang ada pada pembelajaran active learning. Dari table tersebut penulis dapat menganalisa sebagai berikut :

a). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Sebelum memulai pelajaran, para siswa duduk dibangku masing-masing kemudian ketua kelas memimpin untuk mengucapkan salam dan gurupun menjawab salam mereka.

Ketika membuka pelajaran guru mengemukakan pelajaran minggu lalu sebelum memulai pokok bahasan yang baru, kemudian guru menjelaskan pokok bahasan baru dengan menulisnya dipapan tulis dan menjelaskan materi yang disampaikan dan disertai dengan contoh.

Dalam menutup pelajaran guru tersebut memberi tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan dan akhirnya mengucapkan salam penutup.

b). Keterampilan menjelaskan

Ketika menjelaskan pelajaran, guru terlebih dahulu menulis pokok bahasan dipapan tulis, beliau menerangkan satu persatu materinya.

Dalam menerangkan guru tersebut memberikan contoh sedikit sekali tapi beliau menerangkan dengan detailnya sehingga pada waktu itu siswa cepat mengerti.

c). Keterampilan bertanya

Pertanyaan yang disampaikan guru kepada siswa tidak tertuju pada satu siswa namun kepada semua siswa. Dalam memberikan pertanyaan beliau menyampaikannya dengan jelas, beliau juga memberikan waktu untuk berpikir dan terakhir guru memberikan balikan yaitu kesempatan kepada siswa apa yang belum dipahami. Sehingga, pertanyaan tersebut bisa menyeluruh dan guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

d). Keterampilan Reinforcement

Penguatan secara verbal maupun non verbal sering dilakukan, guru memberikan pujian pada siswanya sehingga termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi kegiatan belajar mengajar yang ada terkesan monoton karena tidak bisa diimbangi oleh siswa.

e). Keterampilan Variasi

Dalam hal suara, guru sangat bervariasi sehingga materi yang diberikan sampai pada siswa yang paling belakang, kalau siswanya dirasa jenuh maka beliau sering mengeluarkan humornya. Dan kontak mata tidak monoton disatu arah, sedangkan ekspresi roman muka terlihat biasa. Gerakan tangan kadang-kadang terlihat ketika guru memberikan penjelasan.

2) Beragamnya peserta didik

Siswa di SMA Ma'arif sangat beragam. Ada yang datang dari sudah pandai pengetahuan agamanya dan ada yang masih nol dalam pemahaman keagamaannya. Oleh karenanya di dalam pembelajarannya siswa ada yang cepat tanggap ketika disuruh mengerjakan tugas secara mandiri dan ada juga yang tidak bisa. Hal ini berimbas kepada pelaksanaan active learning sendiri, dalam pembelajaran dengan menggunakan active learning siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Hal yang lain juga dapat dilihat sebagian siswa yang merasa minder dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang keluarga atau memang merupakan sifat bawaan yang bersifat pendiam.

3) Kurang memadainya media pendidikan

Dalam active learning, media atau sumber belajar sangat menentukan dan berperan penting dalam menyukseskan penerapan active

learning. Namun di SMA Ma'arif media belajarnya masih kurang lengkap untuk menjadikan alat bantu dalam menerapkan active learning. Hal ini dapat dilihat dari minimnya sarana prasarana untuk pelajaran, media belajar harus banyak dan variasi karena setiap materi harus menggunakan media sebagai alat yang efektif untuk memperjelaskan sebuah materi pelajaran, seringkali dalam pembelajaran media yang ada menjadi rebutan karena kurangnya media yang tersedia.

3. Upaya memaksimalkan pelaksanaan implementasi active learning dalam pembelajaran PAI di SMA

Melihat kendala atau hambatan yang ada dalam menerapkan active learning maka SMA Ma'arif melakukan upaya untuk memperbaikinya dan memaksimalkan pelaksanaan penerapan active learning. Adapun upaya yang dilakukan adalah:¹³

a. Meningkatkan sumber daya guru

Guru sangat berperan penting dalam menyukseskan penerapan active learning, oleh karena itu perlu sumber daya yang handal dan professional dalam menyukseskan penerapan active learning karena dalam active learning dibutuhkan guru-guru yang kreatif menciptakan inovasi dan kreatifitas baru dalam pembelajarannya. Oleh karenanya, SMA Ma'arif banyak mengirim para guru untuk mengikuti lokakarya, seminar

¹³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Efendi, Tanggal 17 Oktober 2008

dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan penerapan active learning. Jadi, dengan mengikuti pelatihan pengajaran maka guru akan memiliki pengalaman dalam menerapkan active learning dalam kelas. Selain itu dalam meningkatkan profesional guru, kepala sekolah berinisiatif untuk membeli buku-buku baru sebagai penunjang dalam menambah keilmuan guru-guru.

b. Siswa diberi pelajaran intensif terhadap pengetahuan agama

Karena kompleksnya siswa, ada yang sudah pandai dan belum, sehingga menyulitkan untuk mengelompokkan dalam satu kelompok untuk bisa cepat paham khususnya terhadap pendidikan agama Islam. Begitupun dengan siswa yang mempunyai kepribadian minder dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, sebelum penerimaan siswa, siswa dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan keagamaannya. Selanjutnya siswa yang telah terdata dan kurang terhadap pengetahuan agama diberi pelajaran intensif terhadap pengetahuan agama.

Sedangkan untuk bisa aktif perasaan minder atau kurang percaya diri yang dihadapi siswa dalam mengemukakan pendapatnya atau tampil di depan maka guru dengan pendekatan yang akrab berusaha untuk meminimalisir keminderan tersebut dengan sering menunjuk kedepan agar dengan seringnya tampil maka perasaan minder siswa tersebut akan hilang dengan sendirinya.

c. Penyediaan media belajar yang variasi

Media belajar memang sangat berperan dalam menyukseskan active learning, oleh karenanya sangat diperlukan. Untuk itu guru-guru SMA Ma'arif melakukan langkah yang sangat bagus dengan memakai peralatan yang murah tapi bermakna dalam proses belajar mengajar. Media belajar tidak harus yang mahal-mahal tapi bisa menggunakan kertas karton atau kayu dan lain-lain. Untuk pelajaran PAI media belajarnya memang tidak serumit pelajaran yang lain.